

SIKAP KEWIRAUSAHAAN: ANALISIS BERDASARKAN KOHESIVITAS KELOMPOK MAJELIS TA'LIM DI KAMPUNG MARELAN BARAT SIAK

Anggoro¹, Said Suhil Achmad², Daeng Ayub Natuna³, Muhammad Jais⁴, & Tri Handoko⁵

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau^{1,2,3,4}

Pendidikan Non Formal, Magister Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta⁵

Email: anggoro1663@student.unri.ac.id¹, said Suhil@lecturer.unri.ac.id²,

daengayub@lecturer.unri.ac.id³, muhhammadjais@lecturer.unri.ac.id⁴, tehandoko@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai apakah terdapat pengaruh kohesivitas terhadap sikap kewirausahaan anggota majelis Ta'lim di Kampung Marelan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh signifikan dan positif antara Kohesivitas Kelompok terhadap Sikap Kewirausahaan Anggota Majelis Ta'lim di Kampung Marelan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penulisan ini adalah Anggota Majelis Ta'lim Kampung Marelan Barat Kecamatan Tualang Siak sebanyak 344 Anggota Majelis Ta'lim. Tehnik pengambilan sampel dengan *stratified random sampling* yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang apabila populasi mempunyai anggota atau unsur heterogen dan berstrata proposional, dengan menggunakan rumus Slovin, maka sampel menjadi 78 Anggota Majelis Ta'lim. Hasil dalam penelitian ini adalah pengaruh pengaruh signifikan dan positif antara variabel kohesivitas kelompok (X) terhadap sikap kewirausahaan (Y) Anggota Majelis Ta'lim Kampung Marelan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Kata Kunci : Sikap Kewirausahaan dan Kohesivitas

Abstract

This study raises the issue of whether there is a cohesive effect on the entrepreneurial attitude of members of the Ta'lim assembly in Marelan Barat Village, Tualang District, Siak Regency. So the purpose of this study was to determine the significant and positive effect of group cohesiveness on the entrepreneurial attitude of members of the Ta'lim Council in Marelan Barat Village, Tualang District, Siak Regency. The method used in this research is ex-post facto with a quantitative approach. The population in this paper is the members of the Ta'lim Council of West Marelan Village, Tualang Siak District, as many as 344 members of the Ta'lim Council. The sampling technique with stratified random sampling used was proportionate stratified random sampling, which is a sampling technique where if the population has heterogeneous and proportional stratified members or elements, using the Slovin formula, the sample becomes 78 members of the Ta'lim Council. The results in this study are the significant and positive effects of group cohesiveness variables (X) on entrepreneurial attitudes (Y) Members of the Ta'lim Council of West Marelan Village, Tualang District, Siak Regency.

Keyword: Entrepreneurial Attitude and Cohesiveness



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki ikatan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kewirausahaan dapat menciptakan suatu Negara untuk maju dan makmur dikarenakan kewirausahaan menjadi pencipta kesempatan kerja yang

baru, penghasilan baru, penemuan baru, dan unggul pada kualitas dalam mengorganisir sumber daya yang dibutuhkan untuk membentuk nilai tambah. Nilai tambah ini dapat diciptakan menggunakan teknologi baru, menemukan pengetahuan yang baru, menemukan cara

baru dalam membuat barang dan jasa yang lebih efisien serta holistic yang dapat dijadikan hal baru dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Ni luh Putu (2016:2) menyatakan bahwa wirausaha merupakan orang-orang yg memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan asal daya yg diperlukan guna merogoh laba dan tindakan yg sempurna guna pada memastikan kesuksesan. Menurut Yuyus (2006:21) kewirausahaan adalah keliru satu bentuk kreativitas dan kemampuan penemuan yg dipakai menjadi dasar, keterampilan dan asal daya buat mencari peluang buat sukses. Kewirausahaan pula bisa memainkan kiprah krusial pada menciptakan rakyat lebih kreatif dan mandiri. Oleh karena itu kewirausahaan tidak akan terlepas dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang handal, kreatif, inovatif dan tidak bergantung pada orang lain.

Sumber daya manusia yang berkualitas harus mempunyai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mempunyai keunggulan dalam bersaing, dan tidak gampang menyerah. Sumber daya manusia adalah aset yang sangat krusial pada suatu organisasi, grup atau bagi perusahaan, hal didasarkan karena eksistensi sumber daya manusia bisa tergantikan dengan sumber daya lain.

Yang menjadi persoalannya adalah bagaimana menerima atau membina sumber daya manusia yang profesional dan sanggup lepas dari berbagai tantangan kehidupan, misalnya saat ini Kesempatan kerja formal sulit untuk didapat, dan beberapa perusahaan sudah melakukan PHK, sebagai akibat dari persaingan mencari cara lain dalam mendapatkan pekerjaan yang secara mandiri sulit untuk didapatkan.

Menurut Yuyus (2006 :21) kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yg dijadikan dasar, kiat,

dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Kewirausahaan bukan hanya soal pengalaman pada bidang ini, namun juga merupakan mata pelajaran yg sanggup dipelajari dan diajarkan. Orang menggunakan talenta kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan.

Mereka sebagai wirausaha merupakan mereka yang tahu potensi dirinya dan belajar mengembangkan potensinya untuk meraih peluang dan mengembangkan potensinya untuk mewujudkan impiannya. Oleh sebab itu, sebagai wirausahawan yg sukses dalam biasanya merupakan orang yg mempunyai kemampuan, yaitu orang yg mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kualitas pribadi, termasuk sikap, motivasi, nilai, dan perilaku yang diharapkan untuk pekerjaan atau suatu aktivitas.

Kewirausahaan bisa berkembang menggunakan adanya tanggung jawab fungsi-fungsi individu atau organisasi atau kelompok orang yang berorientasi dalam profit. Pengembangan kewirausahaan sanggup membuahkan satu dorongan buat meminimalkan taraf pengangguran. Kemudian Drucker dalam Yuyus (2013:10) mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan buat membangun sesuatu yang baru dan berbeda. Kemampuan tersebut merujuk pada seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan atau karakteristik-karakteristik menjadi wirausaha. Karakteristik jiwa kewirausahaan, dapat meliputi: percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambil risiko, berjiwa pemimpin, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Seperti yang terjadi pada Desa Maredan Barat terdapat beberapa usaha yang dikembangkan oleh masyarakat setempat yang berasal dari kelompok masyarakat tersebut seperti anggota majelis ta'lim dalam usaha gula merah dari nira

sawit, menciptakan keripik dari ubi, menciptakan dodol yang terbuat dari terong, dan juga terdapat pabrik tahu. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk sikap, perilaku dan kemampuan dalam menangani masalah ekonomi yang dibentuk dalam satu usaha.

Karena dengan mereka berwirausaha merupakan salah satu cara mereka dalam bekerja atau meniti karir bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Dengan berwirausaha dapat pula memberikan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan atau sedang mencari sebuah pekerjaan. Selain itu, berwirausaha dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pertumbuhan pengangguran di negara ini. Pemikiran atau mindset seperti itulah yang disebut dengan sikap kewirausahaan.

Menurut Hendro (2011:20) sikap kewirausahaan merupakan cara pandang dan pola pikir atas hal-hal yang dihadapi seperti rasa takut, kesulitan, kritikan dan cobaan yang mendasari sebuah tindakan wirausaha. Hal-hal tersebut umum dirasakan setiap wirausaha, apabila mampu menyikapinya dengan baik dan positif tentu akan memperoleh hasil yang diharapkan. Meskipun setiap proses tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi dengan kemauan untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh pasti akan ada perubahan.

Sedangkan Muchson (2017) mengatakan sikap kewirausahaan merupakan suatu pandangan dan nilai-nilai mengenai objek seorang entrepreneur, pandangan ini berupa bentuk evaluasi tentang objek. Sikap kewirausahaan ini bisa terjadi karena disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, yang mana faktor internal ini seperti komitmen, kepemimpinan, obsesi terhadap peluang, menerima resiko dan lain sebagainya.

Selain faktor internal munculnya sikap kewirausahaan ini juga disebabkan oleh faktor eksternal yaitu seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan etnis. Selanjutnya menurut Timmons dalam Dian (2013:21-23) faktor yang harus dimiliki oleh setiap wirausahawan untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha yaitu (a) Komitmen dan determinasi, (b) Kepemimpinan, (c) Ambisi untuk mencari peluang atau memiliki daya tarik yang tinggi (kohesivitas), (d) Menerima resiko, (e) Kreativitas, percaya diri, dan kemampuan beradaptasi, dan (f) Motivasi untuk menjadi unggul.

Lingkungan sosial ini sangat berpengaruh terhadap munculnya pemikiran atau ide-ide tentang kewirausahaan tersebut seperti berinteraksi dalam suatu kelompok atau organisasi, hal tersebut memicu datangnya ide-ide atau gagasan mengenai kewirausahaan. Semakin mereka nyaman dalam suatu kelompok tersebut atau semakin ada rasa kebersamaan dalam kelompok tersebut maka interaksinya semakin baik yang memunculkan pendapat, ide-ide maupun gagasan-gagasan yang cemerlang tentang kewirausahaan. Hal itulah yang disebut sebagai kohesivitas kelompok.

Menurut Robbins (2006:50) kohesivitas kelompok adalah sejauh mana anggota merasa tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk tetap berada dalam kelompok tersebut. Gibson (2003:85) mengungkapkan bahwa kohesivitas kelompok adalah kekuatan ketertarikan anggota yang tetap pada kelompoknya daripada terhadap kelompok lain. Mengikuti kelompok akan memberikan rasa kebersamaan dan rasa semangat dalam bekerja.

Kemudian Certo, S (2003:67) mengatakan bahwa kohesivitas kelompok merupakan memiliki anggota yang ingin tetap tinggal dalam kelompok selama

mengalami tekanan dalam kelompok. Kohesivitas dalam kelompok terdapat pekerja yang bekerja keras daripada kelompok lain dan lebih objektif dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu Bimo (2007:47) mengatakan bahwa Kohesivitas adalah saling tertariknya atau saling senangnya anggota satu dengan yang lain dalam kelompok. Dengan demikian, kesimpulannya adalah tingkatan kohesi akan dapat mempengaruhi saling hubungan atau interaksi anggota dalam kelompok bersangkutan.

Kerjasama tim akan memberikan berbagai efek dalam diri anggotanya secara emosional, ada timbal balik perasaan dan keterikatan yang baik sesama anggota bila tim memiliki anggota yang solid, dan bisa memiliki kebalikannya, yaitu akan memberikan berbagai permasalahan baru secara emosional antar pribadi anggotanya, ada kecemburuan, ada ketidakkompakan yang terjadi sehingga mengakibatkan tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terlaksana dengan baik. Tim dalam anggota kelompok akan memungkinkan untuk saling bertukar informasi tentang segala hal yang mereka ketahui kepada anggota kelompok.

Salah satu contoh bertukar informasi yaitu mengenai usaha yang memungkinkan untuk dijalankan secara bersama-sama. Dengan tujuan jika menjalankan suatu usaha maka sedikit banyaknya terbantulah beban mengenai ekonomi keluarga. Seseorang yang kreatif yaitu seseorang yang bisa memunculkan ide-ide untuk mengurangi atau menanggulangi permasalahan yang ada seperti permasalahan ekonomi. Dengan mereka menjalankan suatu usaha maka sedikit banyaknya terbantulah masalah keuangan di dalam rumah tangga mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat ex-post facto, yaitu jenis penelitian yang variabel

independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Sugiyono (2010: 7) ex-post facto merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Jadi dalam jenis penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (Kohesivitas Kelompok) terhadap variabel terikat (Sikap Kewirausahaan).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Majelis Ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Siak sebanyak 344 Anggota Majelis Ta'lim. Metode pengambilan sampel menggunakan metode stratified random sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan atau pengelompokan populasi menurut karakteristik tertentu. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 Anggota Majelis Ta'lim di kampung Maredan Barat Kabupaten Siak. Instrumen penelitian terdiri dari dua bentuk kuesioner yang terdiri dari: 1) Kohesivitas Kelompok, 2) Sikap Kewirausahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. dan dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 23 for Windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh, dimana hasil dari pembahasan selanjutnya disajikan sebagai acuan dalam pengambilan kesimpulan. Untuk mengetahui hal tersebut akan dibahas secara berturut-turut mengenai deskripsi data penelitian, analisis statistik deskriptif inferensi, analisis statistik, pengujian hipotesis, hasil

penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Hasil Penelitian

a. Deskriptif Data

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sikap Kewirausahaan (y)

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Sikap Kewirausahaan	N	78
	Mean	4,08
	Median	4,08
	Mode	4,17
	Minimum	3,59
	Maximum	4,90

Berdasarkan Tabel 1 tersebut di atas, maka diperoleh Nilai mean (nilai rata-rata dari seluruh data variabel Sikap Kewirausahaan) sebesar 4,08, median (nilai tengah dari variabel kepemimpinan visioner) sebesar 4,08, dan nilai modus (nilai yang sering muncul dari variabel kepemimpinan visioner) adalah 4,17. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa data variabel Sikap Kewirausahaan berdistribusi normal. Hal ini karena nilai mean, median dan modus mendekati sama. Untuk nilai tertinggi yang diperoleh dari variabel Sikap Kewirausahaan yaitu 4,90 dan nilai terendah untuk variabel Sikap Kewirausahaan yaitu 3,59. Dengan demikian nilai untuk variabel Sikap Kewirausahaan dalam kategori sangat tinggi.

Selanjutnya akan dipaparkan mengenai hasil perhitungan terhadap data pada variabel Kohesivitas Kelompok Majelis Ta'lim, maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 2 Kohesivitas Kelompok (X)

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Kohesivitas Kelompok	N	78
	Mean	4,28
	Median	4,28
	Mode	4,28
	Minimum	3,92
	Maximum	4,68

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, maka diperoleh Nilai mean (nilai rata-rata dari seluruh data variabel Kohesivitas Kelompok) sebesar 4,28, median (nilai tengah dari variabel literasi digital) sebesar 4,28, dan nilai modus (nilai yang sering muncul dari variabel literasi digital) adalah 4,28. Untuk nilai tertinggi yang diperoleh dari variabel kohesivitas kelompok yaitu 4,68 dan nilai terendah untuk variabel Kohesivitas kelompok yaitu 3,92. Dengan demikian nilai untuk variabel kohesivitas kelompok dalam kategori sangat tinggi.

b. Pengujian Hipotesis

$H_a : \rho_{y1} > 0$ Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara Kohesivitas Kelompok dengan Sikap Kewirausahaan Anggota Majelis Ta'lim di Kampung Maredan Barat.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah uji analisis regresi, uji korelasi *pearson*, uji persamaan regresi, uji kontribusi dengan menggunakan uji signifikansi (uji hipotesis ada atau tidaknya kontribusi), dan uji besarnya kontribusi melalui *model summary*.

Tabel 3: Uji Korelasi Pearson Antara Kohesivitas Kelompok (X) Dengan Sikap Kewirausahaan (Y)

Variabel	N	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
X-Y	78	0,521**	0,000

** , Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed),

Berdasarkan tabel 3 tentang uji korelasi *pearson* antara Kohesivitas Kelompok (X) dengan Sikap Kewirausahaan (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi, maka diperoleh korelasi *pearson* sebesar 0,521 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara antara Kohesivitas Kelompok (X) dengan Sikap Kewirausahaan (Y). Hubungan korelasi antara antara

Kohesivitas Kelompok (X) dengan Sikap Kewirausahaan (Y). Dengan *P value/Sig* yaitu 0.000 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variable.

Tabel 5: Uji t Hitung Koefisien Variabel Kohesivitas Kelompok (X) Dengan Sikap Kewirausahaan (Y)

Variabel	Koef. Regresi (B)	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	2,64	8,527	0,000	
Kohesivitas Kelompok (X)	0,403	0,076	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan tabel 5 tentang koefisien variabel Sikap Kewirausahaan (X) dengan Sikap Kewirausahaan (Y), diperoleh nilai $a=2,64$ dan $b=0,403$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y=2,64 + 0,403 X$, dan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linier.

Konstanta (a) sebesar 2,64 menyatakan jika tidak ada Kohesivitas Kelompok (X) maka nilai Sikap Kewirausahaan (Y) sebesar 2,64 satu satuan. Koefisien regresi (b) sebesar 0,403 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Kohesivitas Kelompok (X) diikuti dengan peningkatan Sikap Kewirausahaan (Y) sebesar 0,403 satu satuan. Dari tabel koefisien Kohesivitas Kelompok (X) terhadap Sikap Kewirausahaan (Y) diperoleh juga nilai probabilitas yang mana nilai tersebut digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai probabilitas lebih besar ($\text{sig.} > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan, sedangkan jika nilai probabilitas sig. sebesar 0,000. Nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga Kohesivitas Kelompok (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Sikap Kewirausahaan (Y).

Berdasarkan tabel koefisien Kohesivitas Kelompok (X) terhadap Sikap Kewirausahaan (Y) dapat diartikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif antara Kohesivitas Kelompok (X) terhadap Sikap Kewirausahaan (Y) Anggota Majelis Ta’lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak di terima.

Pengujian hipotesis yang ternyata diterima secara positif dan signifikan, maka perlu pula diketahui berapa besaran kontribusi variabel Kohesivitas Kelompok (X) terhadap Sikap Kewirausahaan (Y). Untuk hal tersebut dapat disimpulkan pada tabel berikut:

Tabel 6: Pengaruh Variabel Kohesivitas Kelompok (X) Dengan Sikap Kewirausahaan (Y)

,R	R Square	Sig, F Change	Kontribusi (%)	Tafsiran
0,521 ^a	0,271	0,000	27,1	Rendah

Pada tabel 6 diperoleh *R square* (r^2) = 0,271 atau 27,1 %, artinya besar pengaruh variabel Kohesivitas Kelompok (X) terhadap Sikap Kewirausahaan (Y) Anggota Majelis Ta’lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak adalah 27,1 % sedangkan sisanya sebesar 72,9% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh variabel Kohesivitas Kelompok (X) terhadap Sikap Kewirausahaan (Y) memiliki tafsiran rendah atau pengaruh yang rendah. Hal tersebut disebabkan karena ada kesenjangan antara indikator , yang mana nilai mean terendah yaitu 3,63 yang terdapat pada indikator Komitmen yang tinggi, dan nilai mean terbesar yaitu 4,48 yang terdapat pada indikator kesempatan berinteraksi. Agar kohesivitas kelompoknya tinggi agar meningkatkan lagi komitmen yang tinggi dan kesempatan berinteraksi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif kohesivitas kelompok terhadap sikap kewirausahaan anggota kelompok majelis ta'lim kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten siak, pengaruh yang diberikan sebesar 27,10% dengan tafsiran rendah, hal ini masih terdapat sisa 72,90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad Abdillah (2012) bahwa kohesivitas kelompok dapat dikatakan rendah ketika ketertarikan antar karyawan dalam kelompok rendah, kurang adanya jalinan komunikasi antar pekerja, rasa kebersamaan, sikap akrab, hal tersebut akan membuat perubahan sikap pada individu satu dengan yang lainnya. Kenyamanan dalam bekerja sudah tidak dirasakan lagi oleh pekerja, sehingga pekerja cenderung akan mempunyai pikiran untuk keluar, mengevaluasi alternatif pekerjaan lain, dan berkeinginan untuk keluar karena berharap menemukan pekerjaan yang lebih memuaskan dari pekerjaannya sebelumnya.

Kewirausahaan muncul dari kata wirausaha usaha sendiri. Kewirausahaan merupakan terjemahan dari entrepreneurship, sedangkan wirausaha terjemahan dari entrepreneur. Sikap kewirausahaan merupakan kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha. sikap kewirausahaan ditandai dengan adanya semangat inovatif, kreatif, dan selalu mencari peluang untuk mengembangkan usaha, serta mengatasi segala kesulitan yang dihadapi. Menurut Maredith dalam Ni Luh Anggita Dewi (2016) sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang

wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Hal ini diperkuat oleh nilai mean kohesivitas yang didapatkan sebesar 4,28 dan nilai mean sikap kewirausahaan yang didapatkan sebesar 4,08. Kemudian Trustorini Handayani dan Yusuf Tanjung (2017) dalam penelitian menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Sikap kewirausahaan merupakan suatu studi yang menyangkut aspek-aspek pandangan atau respon produsen sepatu yang memiliki kecenderungan untuk bertindak dan berperilaku dalam melaksanakan perannya sebagai wirausaha. Sikap kewirausahaan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kesiapan mental seorang wirausaha untuk merespon terhadap suatu obyek lingkungan sosialnya, yaitu aktivitas ekonomi dan sosial baik bersifat positif, netral, negatif terhadap tindakan/tingkah laku wirausaha.

Sikap kewirausahaan secara definisinya berarti kecenderungan berfikir (kognitif), merasa (afektif), dan berperilaku (konatif) dari seorang wirausaha dalam bekerja yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi, dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sikap seseorang membawa pengaruh kepada perilaku atau tindakan yang akan diperbuatnya. Hal tersebut tercermin dalam motivasi yang timbul dari dalam diri wirausaha tersebut yang mendorong untuk terus maju. Menurut Hendro (2011: 126) sikap kewirausahaan merupakan cara

pandang dan pola pikir (mindset) atas hal-hal yang dihadapi seperti rasa takut, kesulitan, kritikan dan cobaan yang mendasari sebuah tindakan wirausaha. Hal-hal tersebut umum dirasakan setiap wirausaha, apabila mampu menyikapinya dengan baik dan positif tentu akan memperoleh hasil yang diharapkan. Meskipun setiap proses tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi dengan kemauan untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh pasti akan ada perubahan.

Sikap kewirausahaan sangat penting ditanamkan dalam diri seseorang karena dapat menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan semua sumber daya ekonomi melalui cara-cara baru dan berbeda untuk berwirausaha guna menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan seseorang. Sikap kewirausahaan merupakan bagaimana respon, cara pandang, dan pola pikir (mind set) seseorang terhadap hal yang dihadapinya, seperti rasa takut, kesulitan, cobaan, kritikan, saran, tekanan, dan hambatan dalam menjelaskan suatu usaha. Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya sikap kewirausahaan adalah dari lingkungan sosial seperti interaksi antara individu dengan individu lainnya maupun antara individu dengan kelompok atau adanya ketertarikan berinteraksi dengan kelompok, interaksi dalam kelompok inilah yang disebut kohesivitas kelompok.

Kohesivitas merupakan suatu hal yang penting bagi kelompok karena kohesivitas dapat menjadi sebuah alat pemersatu anggota kelompok agar dapat terbentuknya sebuah kelompok yang efektif. Sebagaimana yang dikatakan oleh George & Jones (2002: 645: 646) bahwa kohesivitas kelompok adalah perasaan dalam kebersamaan antar anggota kelompok. Tingginya kohesivitas kelompok

berarti tiap anggota dalam kelompok saling berinteraksi satu sama lain, mendapatkan tujuan mereka, dan saling membantu di tiap pertemuan, dan bila kelompok kerja tidak kompak maka tiap anggota kelompok akan saling tidak menyukai satu sama lain dan mungkin terjadi perbedaan pendapat.

Seseorang yang memiliki sikap dan jiwa wirausaha tidak akan pernah merasa puas dengan sesuatu yang telah dicapai, melainkan akan terus berusaha mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Peluang akan dapat diperolehnya dengan cara berinovasi dan berkreasi, kemudian memanfaatkan peluang tersebut untuk mengembangkan usaha yang dijalani.

KESIMPULAN

Kohesivitas kelompok mengacu pada sejauh mana anggota kelompok saling tertarik satu terhadap yang lain dan merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut. Kelompok yang kohesivitasnya tinggi maka setiap anggota kelompok itu mempunyai komitmen yang tinggi untuk mempertahankan kelompoknya tersebut. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kohesivitas Kelompok (X) terhadap Sikap Kewirausahaan (Y). Semakin tinggi kohesivitas kelompok anggota majelis ta'lim maka akan semakin tinggi pula sikap kewirausahaan Anggota Majelis Ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan sikap kewirausahaan Anggota Majelis Ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dapat dilakukan dengan meningkatkan kohesivitas kelompok anggota Majelis Ta'lim Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2012). Hubungan kohesivitas kelompok dengan intensi turnover pada karyawan. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(2). George & Jones (2002: 645: 646) Organizational behaviour. Prentice hall, new jersey.
- Bimo walgito, 2007, psikologi kelompok, andi offset, yogyakarta
- Certo, st. (2003). Influencing initial public offering investors with prestige: signaling with board structures. *Academy of management review*, 28, 432-446
- Gibson, james l., john m. Ivancevich, dan james h. Donnelly. 2003. Organizations behaviour, structure and process. 8th ed. Boston: richard d. Irwin inc.
- Handayani, T., & Tanjung, Y. (2017). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Dan Proses Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rumah Batik Komar Di Kota Bandung. *Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jurisma/article/view/470>.)
- Hendro, 2011. Dasar-dasar kewirausahaan panduan bagi mahasiswa untuk mengenal, memahami, dan memasuki dunia bisnis. Penerbit erlangga, jakarta.
- Mochlasin, M., & Krisnawati, W. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kewirausahaan Enterpreneur Muslim Salatiga. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 73-94.
- Ni Luh Anggita Dewi, (2016). "Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Undiksha Tahun 2015", *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, Vol. 7 No. 2
- Nugroho, I. A. D., & Suminar, T. (2015). Partisipasi Anggota pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dan Perannya dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1). Muchson (2017) Buku ajar entrepreneurship (kewirausahaan). Kediri: guepedia.
- Sugiyono. 2010. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: alfabeta
- Wayan, S. W. I., & Putu, T. N. L. (2021). Dinamika Transportasi Umum di Kota Denpasar Tahun 1992-2018: The Dynamics of Public Transportation in Denpasar City 1992-2018. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial*, 1(2), 63-76. Robbins (2006:50) Perilaku organisasi. Edisi sepuluh. Diterjemahkan oleh: drs. Benyamin molan. Erlangga, jakarta.
- Yuyus, 2013. kewirausahaan: kiat dan proses menuju sukses. Jakarta : salemba empat
- Yuyus. (2006). Kewirausahaan pedoman praktis: kiat dan proses menuju suksse. Jakarta: salemba empat